

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian yang Digunakan

Penggunaan metode penelitian sangat penting dalam sebuah penelitian. Penggunaan metode ini untuk menguji kebenaran, menentukan data penilaian, menemukan dan mengembangkan sebuah pengetahuan serta mengkaji kebenaran suatu pengetahuan sehingga memperoleh hasil yang diharapkan. Metode penelitian adalah metode kerja yang dilakukan dalam penelitian termasuk alat-alat yang digunakan untuk mengukur dan mengumpulkan data saat penelitian, metode penelitian juga merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono 2017:2).

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dan verifikatif. Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan keadaan atau nilai satu atau lebih variabel secara mandiri (Sugiyono 2017:19). Metode ini ditunjukkan untuk menjawab rumusan masalah yaitu bagaimana human relation dan disiplin kerja mempengaruhi kinerja karyawan di PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk.

Metode verifikatif dapat diartikan sebagai penelitian yang dilakukan terhadap populasi atau sampel tertentu dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono 2017:20). Adapun penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan

untuk peneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono 2017:23). Metode penelitian verifikatif digunakan untuk mengetahui dan mengkaji besarnya pengaruh human relation dan disiplin kerja terhadap kinerja pegawai secara simultan maupun parsial di PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk.

3.2 Definisi dan Operasionalisasi Variabel Penelitian

Berdasarkan judul penelitian yang diambil yaitu pengaruh human relationship, disiplin kerja dan terhadap kinerja karyawan di PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk. Masing-masing variabel didefinisikan dan dibuat operasionalisasi variabelnya.

3.2.1 Definisi Variabel

Menurut Sugiyono (2017:66) Variabel penelitian merupakan atribut atau sifat atau nilai dari orang atau objek dalam bidang keilmuan atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dikaji, dianalisis dan kemudin ditarik kesimpulannya untuk memperoleh hasil penelitian tersebut. Berdasarkan judul penelitian dapat diartikan beberapa variabel penelitian, sebagai berikut:

1. Variabel Independen.

Menurut Sugiyono (2017:68) variabel independen sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya

variabel dependen (terikat). Pada penelitian ini terdapat dua variabel independen (bebas) yang akan diteliti yaitu:

- a. Human relationship adalah hubungan kemanusiaan yang harmonis yang tercipta atas kesadaran dan kesediaan melebur keinginan individu demi terpadunya keinginan bersama. Hasibuan (2016:137)
- b. Disiplin kerja adalah "Sikap kesediaan dan kerelaan seseorang untuk mematuhi dan menaati norma-norma peraturan yang berlaku disekitarnya" Edy Sutrisno (2016:86)

2. Variabel Dependen.

Menurut Sugiyono (2017:66) Variabel dependen sering disebut sebagai variabel output kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Pada penelitian ini variabel dependen (terikat) yang akan diteliti adalah kinerja. Menurut John Miner dalam Mangkunegara (2017:70), kinerja yaitu hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seseorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Peneliti melakukan pengukuran terhadap keberadaan satu variabel dengan menggunakan instrumen penelitian. Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner, dalam penelitian ini semua indikator menggunakan skala pengukuran

ordinal dan dalam penelitian ini ada tiga variabel yang diteliti, yaitu Human relation (X1), Disiplin kerja (X2), dan Kinerja (Y). operasional variabel dapat dipaparkan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel Penelitian dan Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala
human relationship adalah hubungan kemanusiaan yang harmonis yang tercipta atas kesadaran dan kesediaan melebur keinginan individu demi terpadunya keinginan bersama. Menurut Hasibuan (2016:137)	1. Hubungan dengan rekan kerja	a. Pegawai mampu menghargai rekan kerja	Tingkat kemampuan pegawai dalam menghargai rekan kerja.	Ordinal
		b. Peduli kepada rekan kerja	Tingkat kemampuan pegawai peduli kepada rekan kerja.	Ordinal
	2. Hubungan dengan atasan	a. Pegawai mampu menerima teguran dari pimpinan.	Tingkat pegawai menerima teguran dari pimpinan	Ordinal
		b. Bentuk kepedulian atasan terhadap bawahan	Tingkat terhadap bentuk kepedulian atasan terhadap bawahan.	Ordinal
	3. Hubungan dengan Klien	a. Pegawai mampu menjalin kerjasama dengan klien	Tingkat pegawai menjalin kerjasama dengan klien	Ordinal
		b. Menghargai Klien	Tingkat pegawai menghargai klien	Ordinal
		a. Pegawai menghormati	Tingkat pegawai menghormati	Ordinal

	4. Hubungan dengan masyarakat	keberadaan masyarakat	keberadaan masyarakat	
		b. Pegawai menjalin hubungan yang baik dengan masyarakat	Tingkat pegawai menjalin hubungan dengan masyarakat	Ordinal
<p>Disiplin kerja adalah "Sikap kesediaan dan kerelaan seseorang untuk mematuhi dan menaati norma-norma peraturan yang berlaku disekitarnya"</p> <p>Edy Sutrisno (2016:86)</p>	1. Taat terhadap aturan waktu	a. Jam masuk kerja	Ketetapan jam masuk kerja	Ordinal
		b. Jam istirahat kerja	Ketetapan jam istirahat kerja	Ordinal
		c. Jam pulang kerja	Ketetapan jam pulang kerja	Ordinal
	2. Taat terhadap peraturan perusahaan	a. Cara berpakaian	Berpakaian sesuai dengan aturan dasar perusahaan	Ordinal
		b. Cara melaksanakan pekerjaan	Bekerja sesuai dengan aturan perusahaan	Ordinal
	3. Taat terhadap aturan perilaku dalam pekerjaan	a. Kesesuaian jabatan dan tugas bekerja	Melaksanakan pekerjaan sesuai dengan jabatan dan tugasnya	Ordinal
		b. Tanggungjawab pekerjaan	Melaksanakan pekerjaan sesuai dengan tanggungjawab yang sudah diberikan	Ordinal
		c. Hubungan antar unit kerja	Memiliki hubungan kerja yang baik dengan unit kerja yang lainnya.	Ordinal
	4. Taat terhadap norma	Peraturan yang boleh dan tidak boleh	Patuh Terhadap aturan dan norma - norma	Ordinal

		berdasarkan norma		
<p>Kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya</p> <p>John Miner dalam Mangkunegara (2017:67)</p>	1. Kualitas	a. kerapihan kerja	Tingkat kerapihan bekerja	Ordinal
		b. Ketelitian dalam bekerja	Tingkat ketelitian dalam bekerja	Ordinal
		c. Kehandalan dalam menyelesaikan pekerjaan	Tingkat Kehandalan dalam menyelesaikan pekerjaan	Ordinal
	2. Kuantitas	a. Ketetapan waktu dalam bekerja	Tingkat ketetapan waktu dalam bekerja	Ordinal
		b. Hasil kerja sesuai dengan waktu yang ditentukan	Tingkat hasil kerja sesuai dengan waktu yang ditentukan.	Ordinal
		c. Kepuasan hasil kerja	Tingkat kepuasan hasil kerja	Ordinal
	3. Kerjasama	a. Jalinan kerjasama dengan rekan kerja	Tingkat kerjasama dengan rekan kerja	Ordinal
		b. Kekompakan antar pegawai dalam menyelesaikan masalah	Tingkat kekompakan antar pegawai dalam menyelesaikan	Ordinal
	4. Tanggung Jawab	a. Rasa tanggungjawab terhadap hasil kerja	Tingkat rasa tanggungjawab terhadap hasil kerja	Ordinal
		b. Rasa Tanggungjawab	Tingkat rasa tanggungjawab	Ordinal

		dalam mengambil keputusan	dalam mengambil keputusan	
		c. Memanfaatkan sarana dan prasarana	Tingkat memanfaatkan sarana dan prasaran	Ordinal
	5. Inisiatif	a. Kemandirian dalam melaksanakan pekerjaan	Tingkat kemandirian dalam melaksanakan pekerjaan	Ordinal
		b. Kemampuan dalam bekerja	Kemampuan dalam bekerja	Ordinal

3.3 Populasi dan Sampel

Dalam setiap penelitian pasti memerlukan objek atau subjek yang harus diteliti, sehingga permasalahan yang ada dapat terpecahkan. Populasi dalam penelitian berlaku sebagai objek penelitian, dengan menentukan populasi maka peneliti dapat melakukan pengolahan data.

3.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik yang telah diterapkan oleh peneliti untuk selanjutnya dipelajari sehingga bisa ditarik suatu kesimpulan. Populasi bukan sekedar jumlah yang ada pada objek/subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik yang dimiliki oleh objek/subjek itu.

Sugiyono (2017:80) berpendapat bahwa populasi adalah keseluruhan objek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah

penelitian. Maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Jumlah pegawai di PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk kurang dari 200 orang yaitu sebanyak 198 orang pegawai, maka dalam penelitian peneliti akan menggunakan sebagian populasi untuk dijadikan responden penelitian.

3.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2017:81) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Hal ini dilakukan agar penganalisaan yang dilakukan terhadap sampel lebih akurat. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasinya dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi kemudian kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Tidak semua populasi dalam penelitian ini dijadikan sampel karena terdapat keterbatasan waktu, biaya dan ketelitian sehingga jumlah sampel yang ditentukan dengan menggunakan rumus slovin untuk mengetahui jumlah yang akan diteliti. (Sugiyono, 2017:81). Untuk menghitung penentuan jumlah sampel dari populasi tertentu yang dikembangkan, maka digunakan Rumus Slovin sebagai berikut:

$$\text{Rumus Slovin: } n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Dimana :

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

e^2 = Tingkat kesalahan dalam memilih anggota sampel yang di tolerir (tingkat kesalahan dalam sampling ini adalah 10%)

$$\begin{aligned} \text{Jadi : } n &= \frac{198}{1+198(0,1)^2} \\ &= \frac{198}{1+1,98} \\ &= \frac{198}{2,98} \\ &= 66,442 \text{ dibulatkan menjadi } 66 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan diatas maka dapat diperoleh ukuran (n) dalam penelitian sebanyak 66 orang yang akan dijadikan ukuran sampel penelitian.

3.3.3 Teknik Sampling

Teknik random sampling adalah teknik pengambilan sampel dimana semua individu dalam populasi baik secara sendiri-sendiri atau bersama-sama diberi kesempatan untuk dipilih menjadi anggota sampel. Random sampling adalah dapat disebut juga dengan mengambil sampel secara acak, yaitu pengambilan sampel tanpa pilih atau pandang bulu, yang didasarkan atas prinsip matematis yang telah teruji dalam praktek.

Teknik ini dipandang sebagai Teknik sampling paling baik dalam penelitian. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan cara simple random sampling, yaitu teknik dimana pengambilan anggota dari populasi itu (Sugiyono, 2017:64).

Adapun prosedur random sampling, yaitu :

1. Cara undian Pengambilan sampel secara undian adalah seperti layaknya orang melaksanakan undian. Adapun Langkah-langkahnya adalah :

- a. Membuat daftar tabel berisi subyek, obyek, peristiwa atau kelompok
- b. Memberi kode yang berupa angka-angka untuk semua yang akan diselidiki dalam nomor 1.
- c. Menulis kode tersebut, masing-masing pada selembur kertas.
- d. Mengocok baik-baik kaleng tersebut dan mengambil satu persatu sesuai dengan kebutuhan.

2. Cara Ordinal Cara ini dilakukan dengan memilih nomor-nomor genap atau ganjil atau kelipatan tertentu, Adapun Langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Membuat daftar berisi subyek,obyek,peristiwa atau kelompok yang akan diselidiki lengkap dengan nomor urutannya.
- b. Mengambil nomor tertentu, misalnya nomor-nomor ganjil atau genap semua.

3. Cara randomisasi dari tabel bilangan random

Cara ini menuntun para peneliti untuk memilih anggota sampel dengan Langkah sebagai berikut :

- a. Membuat daftar nomor dan nama subjek atau peristiwa.
- b. Membuat tabel yang berisi nomor-nomor subyek.
- c. Menjatuhkan pinsil secara sembarang pada petak-petak tabel yang telah berisi nomor sampai diperoleh anggota sampel yang dibutuhkan.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang ada di dalam penelitian ini didapatkan dari berbagai sumber yang berkaitan dengan penelitian yang sedang dilakukan oleh penulis. (Sugiyono, 2017:137) menyebutkan jika dilihat dari sumbernya maka data terbagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian Lapangan (Field Research) Penelitian lapangan adalah penelitian yang dimaksudkan untuk memperoleh data primer yaitu data yang diperoleh melalui:

- a. Wawancara Teknik wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin mengetahui secara lebih detail mengenai data dan informasi untuk kepentingan penelitian dengan cara melakukan sesi tanya jawab yang dilakukan secara langsung dengan responden ataupun dengan pihak organisasi atau perusahaan. Menurut Sugiyono (2017:137) menyatakan bahwa wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menentukan fenomena atau permasalahan harus diteliti dan bila peneliti yang bisa didapatkan dari responden dan jumlah responden kecil atau sedikit.
- b. Kuesioner Kuesioner suatu alat ukur yang dilakukan dengan cara membuat daftar pertanyaan yang kemudian akan dijawab langsung oleh responden. Menurut Sugiyono (2017:142) Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.

- c. Observasi Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini dengan cara mengamati secara langsung bagaimana kondisi dari objek penelitian dan juga melihat bagaimana kondisi dari objek penelitian dan juga melihat bagaimana kaitannya dengan masalah penelitian yang sedang dilakukan. Menurut Sugiyono (2017:145) Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis seperti proses pengamatan dan ingatan.
2. Penelitian Kepustakaan (Library Research) Penelitian kepustakaan merupakan pengumpulan data atau informasi yang dilakukan dengan cara membaca dan mempelajari literatur berkaitan dengan penelitian yang dapat membantu proses penyelesaian penelitian, seperti :
- a. Buku Buku yang digunakan adalah yang sesuai dengan penelitian ini dan dapat membantu memperlengkap informasi yang dibutuhkan untuk menjawab masalah penelitian.
 - b. Jurnal Jurnal yaitu data pendukung yang berasal dari jurnal penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh peneliti lainnya dan yang berhubungan dengan penelitian yang dianggap relevan dengan topik penelitian yang peneliti lakukan.
 - c. Internet Yaitu dengan cara mencari data-data yang berhubungan dengan topik penelitian, yang dipublikasikan di internet baik yang berbentuk jurnal ataupun karya tulis.

3.4.1 Uji Validitas

Uji Validitas merupakan derajat ketetapan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2017:121). Untuk menguji validitas pada tiap-tiap item, yaitu dengan mengoreksi skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah tiap skor butir. Koefisien korelasi yang dihasilkan kemudian dibandingkan dengan standar validasi yang berlaku. Menurut Sugiyono (2017:134) sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X \cdot \sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi.

x = Skor yang diperoleh subjek dari seluruh item.

y = Skor total yang diperoleh subjek dari seluruh item.

n = Jumlah responden dalam uji instrumen.

$\sum X$ = Jumlah skor dalam distribusi X.

$\sum Y$ = Jumlah skor dalam distribusi Y.

$\sum XY$ = Jumlah dari hasil kali pengamatan variabel X dan Variabel Y.

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat dalam skor distribusi X.

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat dalam skor distribusi Y.

Dasar pengambilan keputusan:

1. Jika r hitung $>$ r tabel, maka instrumen atau item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid).
2. Jika r hitung $<$ r tabel, maka instrumen atau item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak valid). Menurut Sugiyono (2017:173) menyatakan syarat minimum untuk dianggap suatu butir instrumen valid adalah indeks validitasnya positif dan besarnya 0,3 keatas. Oleh karena itu, semua pertanyaan atau pernyataan yang memiliki tingkat korelasi dibawah 0,3 harus diperbaiki karena dianggap tidak valid. Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan SPSS (Statistical Product and Service Solution). Validitas suatu butir pertanyaan dapat dilihat pada hasil output SPSS pada tabel dengan judul item-Total Statistic. Menilai kevalidan masing-masing butir pertanyaan dapat dilihat dari nilai corrected item-Total Correlation masing-masing butir pertanyaan.

3.4.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas yaitu penerjemahan dari kata reliability, pengukuran yang memiliki reliabilitas tinggi disebut sebagai pengukuran yang reliabel (reliable). Uji reliabilitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan sejauh mana semua alat ukur dapat dipercaya (dapat diandalkan) atau dengan kata lain menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran tersebut tetap konsisten jika dapat dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama. Hasil pengukuran dapat dipercaya bila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama, selama aspek yang diukur tidak berubah. Uji reliabilitas dilakukan terhadap item dalam kuesioner yang telah dinyatakan valid (Sugiyono, 2017:179).

Uji reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode teknik alpha cronbach (CA) merupakan statistik yang paling umum digunakan untuk menguji reliabilitas sesuatu instrumen penelitian kemudian dilanjutkan dengan pengujian rumus spearman brown, dengan cara kerjanya adalah sebagai berikut:

1. Item dibagi dua secara acak, kemudian dikelompokkan dalam kelompok ganjil dan genap.
2. Skor untuk masing-masing kelompok dijumlahkan sehingga terdapat skor total untuk kelompok ganjil dan genap.
3. Korelasi skor kelompok ganjil dan kelompok genap dengan rumus:

$$rb = \frac{n(\Sigma AB) - (\Sigma A)(\Sigma B)}{\sqrt{\{(n\Sigma A^2) - (n\Sigma B^2 - (\Sigma B)^2)\}}}$$

Keterangan:

r = Koefisien korelasi product moment

n = Variabel nomor ganjil

B = Variabel nomor genap

ΣA = Jumlah total skor belahan ganjil

ΣB = Jumlah total skor belahan genap

ΣA^2 = Jumlah kuadran total skor belahan ganjil

ΣB^2 = Jumlah kuadran total skor belahan genap

ΣAB = Jumlah perkalian skor jawaban belahan ganjil dan genap

4. Hitung angka reliabilitas untuk keseluruhan item dengan menggunakan rumus korelasi Spearman Brown sebagai berikut:

$$r = \frac{2 \cdot rb}{1 + rb}$$

Dimana:

r = Nilai reliabilitas

rb = Korelasi person product moment antar belahan pertama (ganjil) dan belahan

kedua (genap), batas reliabilitas minimal 0,7

a. Bila $r_{hitung} >$ dari r_{tabel} , maka instrumen tersebut dikatakan reliabel

b. Bila $r_{hitung} <$ dari r_{tabel} , maka instrumen tersebut dikatakan tidak reliabel

Selain valid, alat ukur tersebut juga harus memiliki keandalan atau reliabilitas.

Suatu alat ukur dapat diandalkan jika alat ukur tersebut digunakan berulang kali akan memberikan hasil yang relatif sama (tidak jauh berbeda). Untuk melihat anda tidaknya suatu alat ukur digunakan pendekatan secara statistika, yaitu melalui

koefisien reliabilitas. Apabila koefesiesien reliabilitas lebih besar dari 0,70 maka secara keseluruhan pernyataan dikatakn reliabel.

3.5 Metode Analisis Data dan Hipotesis

Metode analisis merupakan cara yang diguakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. Sugiyono (2017:206) mengatakan analisis merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Pengolahan data dari seluruh responden terkumpul. Pengolahann data dilakukan dengan cara data yang dikumpulkan diolah dan disajikan dalam bentuk tabel. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode analisis deskriptif verifikatif yaitu metode yang

bertujuan menggambarkan dengan benar tidaknya fakta-fakta yang ada, serta menjelaskan tentang hubungan antar variabel yang diteliti dengan cara mengumpulkan data, mengolah, menganalisis dan menginterpretasi data dalam pengujian hipotesis statistik.

3.5.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif yaitu metode penelitian yang memberikan gambaran mengenai situasi dan kejadian sehingga metode itu berkehendak mengadakan akumulasi data dasar berlaku. Menurut Sugiyono (2017:35) penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih variabel (variabel yang berdiri sendiri). Dalam penelitian ini metode penelitian deskriptif digunakan untuk menjawab rumusan yaitu: Bagaimana Human relation, disiplin kerja dan kinerja pegawai PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk.

Untuk penilaian jawaban responden terhadap pertanyaan yang diberikan menggunakan skala *Likert* yaitu tipe skala yang dicetuskan oleh Rensis Likert yang digunakan untuk mengukur sifat, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel dan dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrument dimana alternatifnya berupa pertanyaan. Adapun alternatif jawaban dengan menggunakan skala *Likert* yaitu memberikan skor pada masing masing jawaban dari pertanyaan alternative sebagai berikut.

Tabel 3.2
Alternatif Jawaban Skala Likert

Alternatif Jawaban	Bobot Nilai
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Kurang Setuju (KS)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber (Sugiyono 2017:94)

Ketika data tersebut terkumpul, kemudian dilakukan pengolahan data, disajikan disajikan dalam bentuk tabel dan dianalisis. Dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif atas variabel independen dan dependennya selanjutnya dilakukan pengklarifikasian terhadap jumlah skor responden.

Berdasarkan jumlah skor jawaban responden yang diperoleh kemudian disusun kriteria penilaian untuk setiap item pertanyaan. Penskoran dilakukan dengan menggunakan skala likert dengan interval skor 1 (sangat tidak setuju), skor 2 (tidak setuju), skor 3 (kurang setuju), skor 4 (setuju), skor 5 (sangat setuju). Setelah rata-rata skor dihitung maka untuk mengkategorikan atau Mengklarifikasikan kecenderungan jawaban responden keladam skala dengan cara sebagai berikut:

Skor minimum = 1

Skor maksimum = 5

$$\text{Lebar skala} = \frac{5}{1} = 0,8$$

Dengan demikian kategori skala dapat ditentukan pada Tabel 3. yang menjelaskan mengenai tafsiran nilai rata-rata yang terdiri atas interval dan kriteria sebagai berikut.

Tabel 3.3
Tafsiran Nilai Rata-Rata

Interval	Kriteria
1,00 – 1,80	Sangat tidak baik atau sangat rendah
1,81 – 2,60	Tidak baik atau rendah
2,61 – 3,40	Kurang baik atau sedang
3,41 – 4,20	Baik atau tinggi
4,21 – 5,00	Sangat baik atau sangat tinggi

Sumber (Sugiyono 2017:135)

3.5.2 Analisis Verifikatif

Menurut Sugiyono (2017:36) analisis verifikatif adalah metode penelitian digunakan untuk mengetahui dan menguji data dengan menggunakan perhitungan statistik untuk menjawab rumusan masalah terkait seberapa besar pengaruh human relation, disiplin kerja terhadap kinerja.

3.5.2.1 Method Of Succesive Interval (MSI)

Metode suksesif interval merupakan proses mengubah data ordinal menjadi data interval. Setelah memperoleh data dari hasil penyebaran kuesioner berupa ordinal perlu ditransformasikan menjadi interval, karena penggunaan analisis linier

berganda data yang telah diperoleh harus merupakan data dengan skala interval. Teknik transformasi yang paling sederhana dengan menggunakan MSI (Method Of Succesive Interval).

Dalam banyak prosedur statistik seperti regresi, korelasi pearson, uji t dan lainnya mengharuskan data berskala interval. Oleh karena itu, jika kita hanya mempunyai data berskala ordinal maka data tersebut harus diubah ke dalam bentuk interval untuk memenuhi persyaratan prosedur-prosedur tersebut. Kecuali jika kita berskala ordinal maka kita tidak perlu mengubah data yang sudah ada tersebut. Langkah – langkah menganalisis data dengan menggunakan MSI yaitu:

1. Menentukan frekuensi setiap responden (berdasarkan hasil kuesioner yang dibagikan, hitung berapa banyak responden yang menjawab 1-5 untuk setiap pertanyaan).
2. Menentukan berapa responden yang akan memperoleh skor-skor yang telah ditentukan dan dinyatakan sebagai frekuensi.
3. Setiap frekuensi pada responden dibagi dengan keseluruhan responden disebut dengan proposi.
4. Menentukan proposi kumulatif yang selanjutnya mendekati atribut normal.
5. Dengan menggunakan tabel distribusi normal dtandar tentukan nilai Z.
6. Menghitung Scale Value untuk masing-masing responden dengan rumusan:

$$SV = \frac{(density\ at\ lower\ limit) - (density\ at\ upper\ limit)}{(area\ under\ upper\ limit) - (area\ under\ lower\ limit)}$$

7. Menghitung skor hasil transformasi untuk setiap pilihan jawaban dengan rumus berikut :

$$y = sv + [k]$$

$$k = 1[SVmin]$$

Penulis menggunakan media komputerisasi dengan menggunakan program SPSS for windows untuk memudahkan proses pengolahan data

3.5.2.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis ini digunakan untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara variabel X1 (human relation), X2 (disiplin kerja), terhadap Y (kinerja pegawai).

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + \epsilon$$

Keterangan:

Y = Variabel terikat (kinerja pegawai)

a = Konstanta

b₁-b₂ = Koefisien regresi variable independent

x₁ = Variabel bebas (human relation)

x₂ = Variabel bebas (disiplin kerja)

€ = Standar eror atau variable pengganggu

3.5.2.3 Analisis Korelasi Berganda

Analisis korelasi berganda yaitu analisis yang digunakan untuk mengetahui bagaimana derajat kekuatan hubungan variabel independen dengan variabel dependen. Pada penelitian ini korelasi ganda tiga variabel yaitu antara variabel human relation (X1), disiplin kerja (X2) terhadap kinerja pegawai (Y).

Analisis korelasi bertujuan untuk mengetahui kekuatan hubungan variabel penelitian yaitu hubungan antara variabel X dan Y atau mungkin kontribusi X terhadap Y. Analisis korelasi berganda dirumuskan sebagai berikut.

$$R = \frac{JK_{regresi}}{\sum Y^2}$$

Keterangan:

R = Koefisien korelasi berganda

JK_{reg} = Jumlah kuadrat regresi dalam bentuk deviasi

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat total korelasi

Untuk memperoleh nilai JK_{regresi}, maka perhitungan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$JK_{regresi} = b_1 \sum XY$$

Dimana:

$$\sum X, Y = JK_{X, Y} = \sum X_1 Y - \frac{(\sum X_1)(\sum Y)}{n}$$

Untuk memperoleh nilai $\sum Y^2$ atau JK Y^2 , maka digunakan rumus sebagai berikut.

$$\sum Y^2 = JK_{Y^2} = \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n}$$

Berdasarkan nilai r yang diperoleh, maka dapat dihubungkan $-1 < r < 1$, yaitu:

- a. Apabila $r = 1$, artinya terdapat hubungan antara variabel X dan variabel Y.

- b. Apabila $r = -1$, artinya terdapat hubungan antar variabel negatif.
- c. Apabila $r = 0$, artinya tidak terdapat korelasi.

Acuan untuk memberikan interpretasi terhadap kuatnya hubungan tersebut dapat menggunakan pedoman sebagai berikut.

Tabel 3. 4
Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,000-0,199	Sangat Rendah
0,200-0,399	Rendah
0,400-0,599	Sedang
0,600-0,799	Kuat
0,800-0,999	Sangat Kuat

Sumber (Sugiyono 2017:184)

Hasil perhitungan korelasi dapat negative atau positif maka koefisien dibatasi antara -1 sampai 1. Bila nilai koefisien korelasi negatif berarti kedua variabel tersebut saling terbalik.

3.5.3 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada atau tidaknya pengaruh Human relationship dan Disiplin Kerja terhadap Kinerja Karyawan, secara simultan dan parsial. Uji hipotesis untuk korelasi ini dirumuskan dengan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_1), rumusan hipotesisnya sebagai berikut:

3.5.3.1 Uji Hipotesis Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh seluruh variabel independen terhadap variabel dependen, maka dilakukan uji hipotesis secara simultan dengan menggunakan uji statistik F. Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Hipotesis yang dikemukakan dapat dijabarkan sebagai berikut:

Ho : $b_1, b_2, b_3 = 0$, Tidak terdapat pengaruh Human Relationship dan disiplin kerja terhadap Kinerja Karyawan.

Ha : $b_1, b_2, b_3 \neq 0$ Terdapat Human Relationship dan disiplin kerja terhadap Kinerja Karyawan Pasangan hipotesis tersebut kemudian di uji untuk diketahui tentang diterima atau ditolaknya hipotesis. Penulis dalam hal ini melakukan pengujian uji signifikan koefisien berganda yang dimana menggunakan rumus sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2/K}{(1-R^2)/(n-K-1)}$$

Dimana :

R^2 = Kuadrat koefisien korelasi ganda

K = Banyaknya variabel bebas

N = Ukuran sampel

F = Fhitung yang selanjutnya dibandingkan dengan Ftabel

$(n-k-1)$ = Derajat kebebasan

Berdasarkan perhitungan yang telah dijelaskan di atas maka akan diperoleh distribusi F dengan pembilangan (K) dan penyebut (n-k-1) dengan ketentuan sebagai berikut:

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan sebaliknya H_a diterima.

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan sebaliknya H_a ditolak.

3.5.3.2 Uji Hipotesis Parsial (Uji T)

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Apakah hubungan tersebut saling mempengaruhi atau tidak. Uji t juga digunakan untuk mengetahui signifikansi pengaruh variabel independen secara parsial atau individual terhadap variabel dependen. Hipotesis parsial yang dikemukakan dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. a. $H_0 : b_1 = 0$, Tidak terdapat pengaruh Human Relationship terhadap Kinerja Karyawan

b. $H_1 : b_1 \neq 0$, Terdapat pengaruh Human Relationship terhadap Kinerja Karyawan.

2. a. $H_0 : b_2 = 0$, Tidak terdapat pengaruh Disiplin kerja terhadap Kinerja Karyawan

b. $H_0 : b_2 \neq 0$, Terdapat pengaruh Disiplin Kerja terhadap Kinerja Karyawan.

Kemudian dilakukan pengujian dengan menggunakan rumus Uji t signifikan 5% atau dengan tingkat keyakinan 95% dengan rumus sebagai berikut :

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{1-r^2}$$

Dimana:

t -hitung = Statistik Uji Korelasi

n = Jumlah sampel

r = Nilai korelasi parsial

Selanjutnya hasil hipotesis t hitung dibandingkan t tabel dengan ketentuan sebagai berikut:

Jika t hitung $>$ t tabel maka H_0 ditolak dan sebaliknya H_a diterima.

Jika t hitung $<$ t tabel maka H_0 diterima dan sebaliknya H_a ditolak.

3.5.3.3 Koefisien Determinasi (R)

Koefisien determinasi digunakan untuk melihat persentase (%) besarnya pengaruh X_1 (Human Relations) dan X_2 (Disiplin Kerja) terhadap variabel Y (Kinerja Karyawan). Langkah perhitungan analisis koefisien determinasi yang dilakukan yaitu analisis koefisien determinasi berganda (simultan) dan analisis koefisien determinasi parsial, dengan rumus sebagai berikut:

1. Analisis Koefisien Determinasi Berganda

Analisis koefisien determinasi berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase X_1 (Human Relationship) dan X_2 (Disiplin Kerja) terhadap variabel Y (Kinerja Karyawan). secara simultan dengan mengkuadratkan koefisien korelasinya yaitu:

$$Kd - r^2 \times 100\%$$

Dimana:

Kd = Nilai koefisien determinasi

r^2 = Kuadrat dari koefisien ganda

2. Analisis Koefisien determinasi parsial

Analisis koefisien determinasi parsial yaitu digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase persentase X1 (Human relations) dan X2 (Disiplin kerja) terhadap variabel Y (Kinerja Karyawan) secara parsial:

$$Kd = B \times \text{Zero order} \times 100\%$$

Dimana apabila:

Kd = 0, berarti pengaruh variabel X terhadap variabel Y, lemah.

Kd = 1, 0, berarti pengaruh variabel X terhadap variabel Y, kuat.

3.6 Rancangan Kuisisioner

Menurut Sugiyono (2017:142) kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Selain itu, kuisisioner dapat berupa pertanyaan atau pernyataan tertutup atau terbuka. Rancangan kuisisioner yang dibuat oleh peneliti yaitu Kuisisioner tertutup dimana jawaban dibatasi atau sudah

ditentukan oleh peneliti. Jumlah kuesioner berdasarkan indikator variabel penelitian.

3.7 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penulis melakukan penelitian di PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk yang berlokasi di Pangandaran, Jawa Barat. Waktu penelitian pada bulan Maret sampai dengan selesai.